

AN ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF THE CURRICULUM 2013 IN LEARNING PROCESS ON FINANCIAL AND ACCOUNTING EXPERTISE OF VOCATIONAL HIGH SCHOOLS IN PEKANBARU

Rahmad Ilham¹, Gimin², Hendripides³

Email: rahmadilham20@gmail.com¹, gimin@lecturer.unri.ac.id², hendripides@yahoo.com³

Contact Person: 085364648859

*Economics Education Study Program
Teacher Training and Education Faculty
Universitas Riau*

Abstract: *This research aims to know the implementation of the curriculum 2013 and the problems experienced by teachers in implementation of the curriculum 2013 on vocational high schools in Pekanbaru. The subject of this research was the entire teachers who teach at the accounting and financial expertise on vocational high schools in Pekanbaru with the number of teachers was 22 from 14 schools. The data was collected by using the questionnaire. Data analysis used qualitative and quantitative method. The results showed; from 22 respondents who implement the curriculum 2013, 38.95% respondents stated that they were very good in implementation of the curriculum 2013 indicators. And of 47.40% respondents stated that they were good in implementation of the curriculum 2013 indicators. If the respond “very good” and “good” were combined it will be 86.35%. In conclusion, the implementation of the curriculum 2013 on vocational high schools in Pekanbaru is good. The problems which are still experienced by teachers in the implementation of the curriculum 2013 are (1) it is still less of students’ handbook. (2) students are less motivated by teachers. (3) teachers are still not able in managing the classroom (4) teachers do not have well-understanding to the students’ material (5) it is lack of Internet access provided by schools. (6) students have less interest in reading (7) it is less of time for reading in schools. (8) students are still not independence. (9) students cannot be able in scientific problem solving (10) teachers only use one resource (11) it is not only assessment of knowledge but also assessment of spiritual and skills (12) there is still some learners who are less motivated to achieve the competency.*

Keywords: *Implementation the Curriculum 2013*

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN DI SMK KOTA PEKANBARU

Rahmad Ilham¹, Gimin², Hendripides³

Email: rahmadilham20@gmail.com¹, gimin@lecturer.unri.ac.id², hendripides@yahoo.com³

No.Hp: 085364648859

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dan hambatan yang dialami guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Kota Pekanbaru. Subjek penelitian adalah seluruh guru yang mengajar pada program keahlian akuntansi dan keuangan di SMK Kota Pekanbaru dengan jumlah guru sebanyak 22 orang yang berasal dari 14 sekolah. Pengambilan data dilakukan melalui angket. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan; dari 22 responden yang melaksanakan kurikulum 2013, sebesar 38,95% responden menyatakan sangat baik terhadap indikator implementasi kurikulum 2013. Dan sebesar 47,40% menyatakan baik terhadap indikator implementasi kurikulum 2013. Jika digabungkan jawaban sangat baik dan baik (SB + B) berarti (38,95 + 47,40) maka diperoleh 86,35%. jadi secara keseluruhan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Kota Pekanbaru termasuk kategori baik. Hambatan yang masih dialami oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah (1) masih kurang buku pegangan peserta didik. (2) masih kurang pemberian motivasi oleh guru untuk peserta didik. (3) masih kurang dalam pengelolaan kelas. (4) masih kurang pemahaman materi peserta didik. (5) masih kurang layanan akses internet yang disediakan oleh sekolah. (6) masih kurang minat baca peserta didik (7) masih kurang waktu untuk peserta didik membaca di sekolah. (8) masih kurang kemandirian peserta didik. (9) peserta didik belum terbiasa memecahkan masalah secara ilmiah (10) guru hanya menggunakan satu sumber belajar tertulis. (11) dalam masalah penilaian tidak hanya pada hasil belajarnya saja tetapi mencakup pada penilaian sikap dan keterampilan. (12) masih ada peserta didik yang kurang termotivasi untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung kepada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Dimana kurikulum di Indonesia sudah mengalami perubahan sebanyak 11 kali dan pada hari ini Indonesia menerapkan kurikulum 2013. (Herry Widyastono,2015)

Menurut Toto Ruhimat (2013) kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang terfokus kepada pengembangan karakter untuk peserta didik dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan dan pemahaman terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Tujuan diselenggarakannya Kurikulum 2013 adalah “untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”, seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan. (Permendikbud no 70 tahun 2013)

Dalam Kurikulum 2013, proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Menurut Abdul Masjid dalam Eusabia Floreza Waybin (2011) proses pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh peserta didik, dimana guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pengajaran dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

SMK di kota Pekanbaru baik negeri maupun swasta rata-rata sudah menerapkan Kurikulum 2013. Sejauh ini dalam proses penerapan Kurikulum 2013 ada beberapa kendala yang masih dirasakan oleh pihak sekolah dan terkhusus bagi guru bidang studi yang mengajar di kelas karena mereka yang merasakan dan langsung mengaplikasikan didepan peserta didik. Sekolah yang merasakan keluhan dalam penerapan Kurikulum 2013 yaitu sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013 dan sekolah yang sudah dulu menerapkan Kurikulum 2013. Yang terhitung satu tahun periode pembelajaran 2017/2018

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kota Pekanbaru. Subjek Penelitian didalam penelelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri dan Swasta program keahlian akuntansi dan keuangan kota Pekanbaru, yang melaksanakan kurikulum 2013 terhitung satu tahun periode pembelajaran 2017/2018. Dimana sekolah yang diteliti sebanyak 14 sekolah dengan jumlah guru sebanyak 22 orang guru.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif-kualitatif (mixed methodds). Menggunakan analisis data yaitu kuantitatif dan kualitatif guna untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dan hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Kota Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam hasil dan pembahasan ini dipaparkan 14 indikator implementasi kurikulum 2013 beserta hambatan yang dialami oleh guru dalam penerapan kurikulum 2013.

a. Peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu

Pada tabel dibawah ini untuk indikator 1 dapat dilihat jawaban dari guru yang mengajar pada program keahlian akuntansi dan keuangan.

Tabel 1. Peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	>3,26-4	7	31,81
Baik	>2,51-3,25	13	59,09
Kurang baik	>1,76-2,50	2	9,1
Tidak baik	1-1,75	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: data olahan hasil penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, dalam hal guru mengajar dari “peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu” dimana terletak pada kategori **baik** dengan persentase sebesar 59,09%. Secara akumulatif yang memiliki kategori baik dan sangat baik 90,9%.

b. Guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar

Pada tabel dibawah ini untuk indikator 2 dapat dilihat jawaban dari guru yang mengajar pada program keahlian akuntansi dan keuangan.

Tabel 2. Guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	>3,26-4	2	9,09
Baik	>2,51-3,25	14	63,63
Kurang baik	>1,76-2,50	3	13,64
Tidak baik	1-1,75	3	13,64
Jumlah		22	100

Sumber: data olahan hasil penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, Guru dalam hal mengajar dari “guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar”, dimana tereletak pada kategori **baik** dengan presentase 63,63%.. Secara akumulatif yang memiliki kategori baik dan sangat baik 72,72%.

c. Pendekatan Tekstual Menuju Proses Sebagai Penguatan Penggunaan Pendekatan Ilmiah

Pada tabel dibawah ini untuk indikator 3 dapat dilihat jawaban dari guru yang mengajar pada program keahlian akuntansi dan keuangan di SMK Pekanbaru

Tabel 3. Pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	>3,26-4	4	18,18
Baik	>2,51-3,25	14	63,64
Kurang baik	>1,76-2,50	4	18,18
Tidak baik	1-1,75	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: data olahan hasil penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, dalam hal mengajar guru dari “Pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah”, terletak pada kategori **baik** dengan persentase sebesar 63,64%. Secara akumulatif yang memiliki kategori baik dan sangat baik 81,82%.

d. Pembelajaran Berbasis Konten Menuju Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Pada tabel dibawah ini untuk indikator 4 dapat dilihat jawaban dari guru yang mengajar pada program keahlian akuntansi dan keuangan.

Tabel 4. Pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	>3,26-4	10	45,45
Baik	>2,51-3,25	10	45,45
Kurang baik	>1,76-2,50	2	9,10
Tidak baik	1-1,75	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: data olahan hasil penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, dalam hal mengajar guru dari “Pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi”, terletak pada dua kategori yang sama yaitu **baik** dan **sangat baik** dengan masing-masing persentase 45%. Secara akumulatif yang memiliki kategori baik dan sangat baik 90%.

e. Pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu

Pada tabel dibawah ini untuk indikator 5 dapat dilihat jawaban dari guru yang mengajar pada program keahlian akuntansi dan keuangan.

Tabel 5. Pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	>3,26-4	7	31,82
Baik	>2,51-3,25	8	36,36
Kurang baik	>1,76-2,50	6	27,27
Tidak baik	1-1,75	1	4,55
Jumlah		22	100

Sumber :data olahan hasil penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, dalam hal mengajar guru dari “pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”, terletak pada kategori **baik** dengan persentase 36.36%. Secara akumulatif yang memiliki kategori baik dan sangat baik 68,18%

f. Pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi

Pada tabel dibawah ini untuk indikator 6 dapat dilihat jawaban dari guru yang mengajar pada program keahlian akuntansi dan keuangan.

Tabel 6. Pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	>3,26-4	2	9,09
Baik	>2,51-3,25	11	50
Kurang baik	>1,76-2,50	2	9,09
Tidak baik	1-1,75	7	31,82
Jumlah		22	100

Sumber: data olahan hasil penelitian 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, dalam hal mengajar dari “pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi”, terletak pada kategori **baik** dengan persentase 50%. Secara akumulatif yang memiliki kategori baik dan sangat baik 59,09%.

g. Pembelajaran Verbalisme Menuju Keterampilan Aplikatif

Pada tabel dibawah ini untuk indikator 7 dapat dilihat jawaban dari guru yang mengajar pada program keahlian akuntansi dan keuangan.

Tabel 7. Pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	>3,26-4	9	40,90
Baik	>2,51-3,25	12	54,55
Kurang baik	>1,76-2,50	1	4,55
Tidak baik	1-1,75	0	0
Jumlah		22	100

Sumber data olahan hasil penelitian 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam hal mengajar guru dari “Pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif”, terletak pada kategori **baik** dengan persentase 54,55%. Secara akumulatif yang memiliki kategori baik dan sangat baik 95.45%.

h. Peningkatan Dan Keseimbangan Antara Keterampilan Fisikal (*Hardskills*) Dan Keterampilan Mental (*Softskills*)

Pada tabel dibawah ini untuk indikator 8 dapat dilihat jawaban dari guru yang mengajar pada program keahlian akuntansi dan keuangan.

Tabel 8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	>3,26-4	12	54,55
Baik	>2,51-3,25	8	36,36
Kurang baik	>1,76-2,50	2	9,09
Tidak baik	1-1,75	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: data olahan hasil penelitian 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, dalam hal mengajar guru dari “Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*)”, terletak pada kategori **sangat baik** dengan persentase 54,55%. Secara akumulatif yang memiliki kategori baik dan sangat baik 90.91%

i. Prinsip Pembelajaran Yang Mengutamakan Pembudayaan Dan Pemberdayaan Peserta Didik Sebagai Pembelajaran Sepanjang Haya

Pada tabel dibawah ini untuk indikator 9 dapat dilihat jawaban dari guru yang mengajar pada program keahlian akuntansi dan keuangan.

Tabel 9. Prinsip pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	>3,26-4	14	63,63
Baik	>2,51-3,25	7	31,82
Kurang baik	>1,76-2,50	1	4,55
Tidak baik	1-1,75	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: data olahan hasil penelitian 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam hal mengajar dari “Prinsip pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat”, terletak pada kategori **sangat baik** dengan persentase 68,18%. Secara akumulatif yang memiliki kategori baik dan sangat baik 95.45%.

j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani)

Pada tabel dibawah ini untuk indikator 10 dapat dilihat jawaban dari guru yang mengajar pada program keahlian akuntansi dan keuangan.

Tabel 10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	>3,26-4	15	68,18
Baik	>2,51-3,25	7	31,82
Kurang baik	>1,76-2,50	0	0
Tidak baik	1-1,75	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: data olahan hasil penelitian 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam hal mengajar guru dari “Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani)” terletak pada kategori **sangat baik** dengan persentase 68,18%. Secara akumulatif yang memiliki kategori baik dan sangat baik 100%.

k. Pembelajaran Yang Berlangsung Di Rumah Di Sekolah, Dan Di Masyarakat

Pada tabel dibawah ini untuk indikator 11 dapat dilihat jawaban dari guru yang mengajar pada program keahlian akuntansi dan keuangan.

Tabel 11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	>3,26-4	7	31,82
Baik	>2,51-3,25	13	59,09
Kurang baik	>1,76-2,50	2	9,09
Tidak baik	1-1,75	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: data olahan hasil penelitian 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam hal mengajar guru dari “pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat, terletak pada kategori **baik** dengan persentase 59,09%. Secara akumulatif yang memiliki kategori baik dan sangat baik 90.91%.

l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas

Pada tabel dibawah ini untuk indikator 12 dapat dilihat jawaban dari guru yang mengajar pada program keahlian akuntansi dan keuangan.

Tabel 12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	>9,76 -12	8	36,36
Baik	>7,51-9,75	12	54,55
Kurang baik	>5,26-7,50	2	9,09
Tidak baik	3-5,25	0	0
Jumlah		22	100

Sumber: data olahan hasil penelitian 2018

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa, dalam hal mengajar guru dari “pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas”, terletak pada kategori **baik** dengan persentase 54,55%. Secara akumulatif yang memiliki kategori baik dan sangat baik 90,91%.

m. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pembelajaran

Pada tabel dibawah ini untuk indikator 13 dapat dilihat jawaban dari guru yang mengajar pada program keahlian akuntansi dan keuangan.

Tabel 13. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pembelajaran

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	>3,26-4	12	54,55
Baik	>2,51-3,25	9	40,90
Kurang baik	>1,76-2,50	1	4,55
Tidak baik	1-1,75	0	0
Jumlah		22	100

Sumber : data olahan hasil penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, dalam hal mengajar guru dari “Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran”, terletak pada kategori **sangat baik** dengan persentase 54,55%. Secara akumulatif yang memiliki kategori baik dan sangat baik 95,45%.

n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Pada tabel dibawah ini untuk indikator 14 dapat dilihat jawaban dari guru yang mengajar pada program keahlian akuntansi dan keuangan.

Tabel 14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	>3,26-4	10	45,45
Baik	>2,51-3,25	8	36,36
Kurang baik	>1,76-2,50	3	14,64
Tidak baik	1-1,75	1	4,55
Jumlah		22	100

Sumber: data olahan lampiran hasil penelitian 2018

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat dalam hal mengajar guru dari “Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik”, terletak pada kategori **sangat baik** dengan persentase 45,45%. Secara akumulatif yang memiliki kategori sangat baik dan baik 81,81%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 38,95% responden menyatakan sangat baik terhadap indikator implementasi kurikulum 2013. Dan sebanyak 47,40% menyatakan baik terhadap indikator implementasi kurikulum. Jika digabungkan jawaban sangat baik dan baik (SB + B) berarti (38,95 + 47,40) atau 86,35%. Maka dapat dinyatakan, dalam implementasi kurikulum 2013 pada program keahlian akuntansi dan keuangan di SMK kota Pekanbaru yang dilaksanakan oleh guru program keahlian akuntansi dan keuangan termasuk dalam kategori baik.

Namun didalam pelaksanaan kurikulum 2013 guru-guru masih mengalami hambatan dalam proses pembelajaran pada program keahlian akuntansi dan keuangan. Dimana hambatannya adalah (1) masih kurang buku pegangan peserta didik. (2) masih kurang pemberian motivasi oleh guru untuk peserta didik. (3) guru masih kurang dalam pengelolaan kelas. (4) masih kurang pemahaman peserta didik untuk. (5) masih kurang layanan akses internet yang disediakan oleh sekolah. (6) masih kurang minat baca dari peserta didik. (7) masih kurang waktu untuk peserta didik membaca disekolah. (8) masih kurang kemandirian peserta didik. (9) peserta didik belum terbiasa memecahkan masalah secara ilmiah (10) Guru hanya menggunakan satu sumber belajar tertulis (11)

dalam masalah penilaian tidak hanya pada hasil belajarnya saja tetapi mencakup pada penilaian sikap dan keterampilan. (12) masih ada peserta didik yang kurang termotivasi untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan analisis yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pada program keahlian akuntansi dan keuangan di SMK kota Pekanbaru termasuk dalam kategori baik.

Namun dalam penerapan kurikulum 2013 guru-guru masih mengalami hambatan yaitu adalah (1) masih kurang buku pegangan peserta didik. (2) masih kurang pemberian motivasi oleh guru untuk peserta didik.(3) guru masih kurang dalam pengelolaan kelas. (4) masih kurang pemahaman peserta didik untuk. (5) masih kurang layanan akses internet yang disediakan oleh sekolah. (6) masih kurang minat baca dari peserta didik. (7) masih kurang waktu untuk peserta didik membaca disekolah. (8) masih kurang kemandirian peserta didik. (9) peserta didik belum terbiasa memecahkan masalah secara ilmiah (10) Guru hanya menggunakan satu sumber belajar tertulis(11) dalam masalah penilaian tidak hanya pada hasil belajarnya saja tetapi mencakup pada penilaian sikap dan keterampilan. (12) masih ada peserta didik yang kurang termotivasi untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, rekomendasi yang diberikan yaitu:

1. Kepada pihak Dinas Pendidikan Pekanbaru hendaknya memperbanyak memberikan pelatihan tentang kurikulum 2013, untuk diberikan kepada sekolah yang masih baru menerapkan kurikulum 2013 terutama bagi guru-guru yang masih kurang pemahaman terhadap kurikulum 2013 dengan mendatangkan instruktur nasional. Serta menyediakan, mendistribusikan buku kurikulum 2013 kesekolah secara merata.
2. Kepada guru yang mengajar program keahlian akuntansi dan keuangan untuk selalu meningkatkan kemampuan, pemahaman dalam penerapan kurikulum 2013. Serta mengikuti segala pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum 2013 dimana saja, agar dapat meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum 2013. Sehingga dapat memaksimalkan dalam pengaplikasian didepan peserta didik.
3. Kepada sekolah untuk meningkatkan fasilitas penunjang kurikulum 2013 seperti buku, akses layanan internet serta hal penunjang lainnya. Agar guru dan peserta didik dengan mudah untuk mengakses guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pihak sekolah lebih mengencarkan kembali

mengadakan workshop (pelatihan) kurikulum 2013 untuk semua guru, dengan cara mendatangkan instruktur nasional guna meningkatkan pemahaman guru dalam penerapan kurikulum 2013

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. *Struktur Kurikulum 2013 SMK/MAK No 70 Tahun 2013*. Kemendikbud : Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. *Standar proses No.65 Tahun 2013*. Kemendikbud : Jakarta.

Ruhimat, Toto. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung. PT RajaGrafindo Persada

Widyasno, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulu di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013*. Bumi aksara : Jakarta

Waybin, Eusabia Floreza. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Di Smk Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.